

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan sebagai tempat proses belajar mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia.

Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Pendidikan dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat 1 juga disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah

---

<sup>1</sup> Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung Citra Umbara), 7.

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.<sup>2</sup>

Karena diantara salah satu problem yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah problem yang menyangkut tentang pendidikan baik dari segi sistem, mutu, maupun pelakunya. Sedangkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian meningkatkan relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena guru lah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkap oleh Dedi Supriadi dalam bukunya "Mengangkat Citra dan martabat guru", bahwa. *"Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru melainkan oleh siswa, saran dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru"*.<sup>3</sup>

Begitu besar peran pendidikan dalam sebuah keberhasilan pendidikan, oleh karena itu seorang pendidik dituntut harus bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik sebagai tonggak utama penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, haruslah menyadari profesionalitasnya. Sebagaimana keseharian, tugas formal seseorang guru tidak sebatas berdiri di hadapan peserta didik selama berjam-jam hanya untuk mentransfer pengetahuan pada peserta didik. Lebih dari itu, juga guru menyandang predikat sebagai sosok yang layak digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam segala aspek kehidupan, hal inilah yang

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Thn 2003 tentang SPN (Jakarta: Sinar Grafika), 37.

<sup>3</sup> Dedi Supradi, *Mengangkat Citra dan Martabat GURU*, (Yogyakarta:1998), 97.

menuntut agar guru bersikap sabar, jujur, dan penuh pengabdian. Sebab dalam konteks pendidikan, sosok pendidik mengandung makna model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat panutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Semua orang yakin bahwa pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Guru sangat berperan dan mempunyai peran yang cukup besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Dalam dunia pendidikan, komponen guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab batas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa.

Peran guru sebagai pelaksana dari sebuah kegiatan pendidikan tentu harus didukung dengan beberapa seperangkat keahlian. Dalam istilah lainnya, guru juga mempunyai batasan-batasan tertentu sehingga ia dikatakan sebagai pendidik atau guru profesional. Hal ini perlu ditekankan, mengingat banyak orang yang berprofesi sebagai guru tapi tidak bertindak dan berakhlak layaknya seorang guru profesional.

---

<sup>4</sup> [http://hermansambrani.blogspot.com/2013/05profesional-guru-dalam-pandangan Islam\\_3697.html](http://hermansambrani.blogspot.com/2013/05profesional-guru-dalam-pandangan Islam_3697.html)  
(diakses pada 23 April 2014, 12.30)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya:*

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadaku” berlapang lapanglah dalam majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujaadalah: 11).<sup>5</sup>*

Dari hasil pengamatan saya, saya melihat kerja sama seorang Kepala Sekolah dengan guru pendidikan agama Islam itu sangat minim, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN Tebul Timur 3 peneliti menemukan bahwa bentuk kerja sama kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam di SDN Tebul Timur 3 Pegantenan Pamekasan. Untuk memunculkan sikap menerima, mendukung, sharing, dan bentuk kerja sama kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam masih sangat kurang di karenakan kepala sekolah sibuk dan tidak memperhatikan program kegiatan atau program yang dilakukan oleh guru PAI, Sehingga bentuk kerja sama kepala sekolah dengan guru PAI kurang dilakukan seperti halnya hanya mengadakan pertemuan 1 bulan 1 kali.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Terjemah 2007, Bandung

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 Oktober 2021

sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mencerna penjelasan dari pada guru pendidikan agama Islam, sehingga sangat sulit sekali dapat mendengarkan atau memahami mata pelajaran yang telah di paparkan oleh guru Pendidikan agama Islam. Dan melihat fenomena tersebut saya sangat tertarik sekali untuk mengkaji permasalahan yang terjadi dan mencari terkait solusi dari permasalahan tersebut. Karena bagi saya ini adalah suatu hal yang sangat layak untuk saya teliti, karena ini adalah suatu permasalahan yang sangat penting untuk di kaji dan di cari solusinya.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa: “profesi mengajar tidak dapat disamai oleh satu profesi lain pun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar termasuk semulia-muliah dan seluhur-luhurnya profesi.”<sup>7</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti di sini merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja sama Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Tebul Timur 3?
2. Bagaimana bentuk pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Tebul Timur 3?

---

<sup>7</sup> Yesi marlina.skripsi.2016.*upaya guru pai dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pai (lampung selatan)*,5.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian di atas, adalah untuk:

- a. Mengetahui bentuk kerja sama Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengetahui bentuk pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan bagi lembaga SDN Tebul Timur 3

##### a. Bagi lembaga SDN Tebul Timur 3

1. Kepala Sekolah. merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus mempunyai kualitas yang baik.
2. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedu yang mengajarkan berbagai macam hal.
3. Siswa adalah pelajar yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan pendidikan informal, pendidikan formal.

Untuk lembaga agar menjadi pedoman lebih baik, berharap menjadi tolak ukur untuk meningkat atau menerapkan kerjasama Kepala Sekolah dengan guru pendidikan agama Islam.

#### b. Bagi IAIN Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber pustaka dan sumber bacaan serta bahan kajian khususnya fakultas tarbiyah dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan.

#### c. Bagi Peneliti

- Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan.
- Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan, yang hal ini sebagai modal awal, sebagai calon pendidik.
- Untuk memadukan atau membandingkan antara semua teori yang penulis dapati di bangku kuliah dengan realita yang terjadi di lapangan.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Kerjasama antar Kepala Sekolah dengan guru

Dalam laporan skripsi ini adalah untuk kerja sama antara Kepala Sekolah dengan guru pendidikan agama Islam iyalah, meningkatkan kompetensi guru dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam

Kepala Sekolah dengan guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilakunya atau tatacara mengajar Kepala Sekolah dengan guru mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya Kepala Sekolah dengan guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnanya lebih meningkat lagi.

## 2. Pengembangan materi ajar pendidikan agama Islam

Hal yang terdapat dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam dan bentuk dari pengembangan disini iyalah Kepala Sekolah dengan guru pendidikan agama Islam SDN Tebul Timur 3. (kerja sama).

Untuk mengetahui materi pendidikan agama Islam maka kita akan melihat satu persatuan dari kata tersebut. Yang pertama kita akan melihat pengertian materi, materi atau bahan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara Kepala Sekolah dengan guru pendidikan agama Islam di sini meliputi kerja sama antara pimpinan satuan pendidikan dengan bawahannya (guru pendidikan agama Islam) dalam bidang pengembangan akhlak baik antar guru, guru

dengan peserta didik, dan antar peserta didik di SDN Tebul Timur 3 Pegantenan Pamekasan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya supaya mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

4. Zainal Arifin dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam", bagaimana Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam di SMPI Miftahul Jannah.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler agama Islam serta data-data yang peroleh penulis dan analisa yang penulis lakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepala Sekolah melakukan Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tujuan dilakukan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. <sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Skripsi, Zainal Arifin. *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam. talajungan Desa Pasanggar Kecematam Pegantenan Kabupaten Pamekasan*, (Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN MADURA),2020.

Dari sikripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk perbedaan dan persamaan penelitian Zainal Arifin adalah:

1. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudara Zainal Arifin dengan penulis adalah:

- a. Saudara Zainal Arifin berkenaan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam“ bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - b. Penulis sendiri berkenaan dengan kerja sama Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Tebul Timur 3.
5. Amala ahsana dengan judul “Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torjun kabupaten Sampang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Torjun dan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kemudian yang dianalisis oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torjun kabupaten Sampang.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Peran guru dalam keberhasilan belajara siswa dalam mata pelajaran PAI. yang dilakukan melalui kegiatan

ekstrakurikuler agama Islam serta data-data yang penulis peroleh dan analisa yang penulis melakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa di mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tujuan dilakukan Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa di mata pelajaran PAI.<sup>9</sup>

Dari srikripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan penelitaian yang akan di teliti, yaitu untuk perbedaan dan persamaan penelitian Amala ahsana adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudara Ahmala ahsana dengan penulis adalah:

- a. Saudari Ahmala ahsana berkenaan Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI melalui model pembelajaran langsung di SMA 1 Torjung.
  - b. Penulis sendiri berkenaan dengan kerja sama Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Tebul Timur 3.
6. Sulistiani dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>9</sup> Srikripsi, Amala Ahsana. *Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Torju Kabupaten Sampang*, (Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN MADURA.)2020.

SMK tekkom mida bakii ma'arif (mida bakii ma'abgrif). Rewalo Tahun Pembelajaran 200402015.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler agama Islam serta data-data yang penulis peroleh dan analisa yang penulis melakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa Guru melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar pai siswa melalui kegiatan ekstarkulikuler agama, pembahasan soal soal, peningkatan kulaitas guru pai melalui kegiatan KKG pai, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tujuan dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya mata pelajaran pai di SMK TEKKOM MBM. Rawalo. Faktor dan pendukung dan penghambat dalam suatu organisasi setidaknya sudah wajar sehingga bisa di sikapi pendorong untuk meningkatkan kegiatan yang lebih baik lagi.<sup>10</sup>

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk perbedaan dan persamaan penelitian sulistiani adalah :

- a. Sama-sama meneliti tentang peningkatan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Adapun perbedaan saudari sulistiani dengan penulis adalah:

- a. Saudari sulistiani berkenan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam “.

---

<sup>10</sup> Skripsi, Sulistiani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri, IAIN Purwokerto)2016

Bagaimana upaya PAI dalam meningkatkan belajar siswa mata pelajaran agama Islam di SMK TEKKOM mida bakii ma'arif ( Mida Ma'arif Rawalo tahun pelajaran 2004/20015 ).

- b.** Penulis sendiri berkenaan dengan kerja sama Kepala sekolah dengan guru PAI dalam meningkatkan mata pelajaran maple PAI di SDN Tebul Timur 3.

